

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN USAHA IKAN ASIN
DI KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS**

***EFFECT OF SOCIO-ECONOMIC FACTORS ON SALTED FISH BUSINESS INCOME
IN SAMBAS REGENCY PEMANGKAT DISTRICT***

Beryaldi Agam^{1*}, Nurul Eka Wijayanti Risa², Andi Panca Wahyuni²

¹ Program Studi Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

² Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sinjai

*Penulis korespondensi: agamberyaldi@gmail.com

Diterima 26 Juni 2022, disetujui 30 Juni 2022

ABSTRAK

Kelebihan hasil tangkapan ikan yang tidak terjual dimanfaatkan oleh para istri nelayan untuk menambah pendapatan dengan mengolahnya menjadi ikan asin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha ikan asin. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2022 berlokasi di Desa Penjajap Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis linear berganda menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 1). Faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara sebagian (parsial) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin sedangkan faktor sosial ekonomi umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas; 2). Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Kata kunci: faktor, sosial-ekonomi, pendapatan, ikan asin.

ABSTRACT

The excess unsold fish catches are used by fishermen's wives to increase income by processing them into salted fish. The purpose of this study is to determine the influence of socioeconomic factors on the income of salted fish businesses. The research was carried out from April to May 2022 located in Penjajap Village, Pemangkat District, Sambas Regency. This research is a quantitative descriptive study using multiple linear analysis methods using SPSS 26 software. The results showed that 1). Socioeconomic factors such as the level of education, the number of dependents, the length of business, and the number of workers partially (partially) affect the income of salted fish entrepreneurs while the socioeconomic factors of age do not affect the income of salted fish entrepreneurs in Pemangkat District, Sambas Regency; 2). Socioeconomic factors such as age, level of education, number of dependents, length of business, and the number of workers together (simultaneously) affect the income of salted fish entrepreneurs in Pemangkat District, Sambas Regency.

Keywords: factors, socio-economics, income, salted fish.

Cara sitasi: Agam, B., Risa, N. E. W., Wahyuni, A. P. 2022. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Ikan Asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 6(1), 57-67, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.1.47/>

PENDAHULUAN

Ikan merupakan salah satu jenis bahan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi dan sangat penting bagi manusia serta merupakan sumber protein yang harganya relatif murah, namun ikan merupakan komoditas yang sangat

mudah busuk dan produksinya musiman terutama ikan laut (Niswah et al, 2016). Sifat mudah busuk dan musiman ini menjadi tantangan bagi nelayan serta pelaku usaha lainnya dibidang perikanan agar cepat dijual atau diolah sementara. Salah satu alternatif agar



ikan tetap memiliki nilai ekonomis yaitu dijadikan ikan asin. Ikan asin atau ikan kering merupakan hasil proses penggaraman dan pengeringan. Ikan ini mempunyai kadar air rendah karena penyerapan oleh NaCl dan penguapan oleh suhu panas. Beberapa jenis ikan yang biasanya diawetkan menjadi ikan asin atau ikan kering adalah ikan kakap, tenggiri, tongkol, kembung, layang, teri, petek, mujair, dan lain-lain (Antoni, 2010).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN Pemangkat) merupakan pelabuhan perikanan yang terletak di Desa Penjajap Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Mayoritas nelayan yang beroperasi di PPN Pemangkat merupakan nelayan tradisional. Jenis alat tangkap *Purseine* dan *gillnet* adalah alat tangkap ikan yang paling dominan digunakan oleh Kapal alat tangkap. Target ikan tangkapan nelayan jenis ikan pelagis dan demersal, seperti ikan tongkol abu-abu, layang, tongkol banyar, tenggiri, udang, kepiting dan berbagai jenis ikan karang. Kelebihan tangkapan ikan nelayan dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga nelayan untuk dijadikan ikan asin. Dari pengolahan ikan tersebut, setiap hari ibu rumah tangga bisa mengolah ikan mencapai 400 kilogram setiap harinya.

Produksi dari hasil perikanan di PPN Pemangkat ini kebanyakan dilakukan oleh para ibu rumah tangga nelayan dan mampu meningkatkan tingkat ekonomi keluarga nelayan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Firdaus dan Rahadian (2015) bahwa Pada umumnya istri nelayan bekerja di sektor perikanan. Pekerjaan yang dilakukannya bersifat informal. Jenis pekerjaan yang dilakukan seperti pengolah ikan (65%), Penjual Ikan Olahan (18%), pengolah ikan dan warung (12% dan pedagang non perikanan (6%). Rata-rata pendapatan istri nelayan per bulan mencapai Rp. 372.400,-/bulan. Sumber penerimaan keluarga nelayan berasal dari anggota keluarga yang telah bekerja. Pendapatan istri nelayan berkontribusi sebesar 24,04% terhadap total penerimaan rumah tangga nelayan.

Nelayan yang berada di sekitar PPN Pemangkat mengolah kelebihan tangkapan ikan maupun membelinya ke nelayan yang lain untuk dijadikan ikan asin. Hal ini dikarenakan

potensi usaha ikan asin yang cukup menguntungkan. Banyaknya nelayan melakukan usaha olahan ikan asin dapat dilihat dari alat jemur ikan dipekarangan rumah milik nelayan untuk mengeringkan ikan. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui faktor sosial-ekonomi apa yang mempengaruhi pendapatan usaha ikan asin. Selain dari itu pendapatan mencerminkan tingkat kesejahteraan nelayan. Berdasarkan hal tersebut sehingga peneliti maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor sosial yang mempengaruhi pendapatan usaha ikan asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penjajap Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas selama bulan April sampai Mei 2022. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara disengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Penjajap terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan PPN Pemangkat yang merupakan Pelabuhan perikanan terbesar di Kalimantan Barat sebagai lokasi para nelayan mendaratkan hasil tangkapannya dari laut yang merupakan sumber bahan baku utama untuk usaha ikan asin. Desa Penjajap terdapat beberapa usaha ikan asin yang dilakukan oleh para istri nelayan untuk menambah penghasilan keluarga nelayan dari hasil tangkapan ikan yang berlebih.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019) penelitian deskriptif kuantitatif bermaksud untuk mendeskripsikan suatu kondisi dengan tepat dan akurat. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini mencoba untuk menggambarkan fakta dan fenomena tertentu secara sistematis, detail, dan faktual (Lehmann dalam Nurdin dan Hartati, 2019). berdasarkan hal tersebut bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan hasil penelitian berdasarkan angka yang telah ditemukan.



Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu semua orang yang melakukan usaha olahan ikan asin di Desa Penjajap. Sampel di dalam penelitian ini adalah pengusaha ikan asin sebanyak 19 orang yang ditentukan dengan teknik *snowballing sampling*. Menurut sugiyono (2014) teknik *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Teknik *snowball sampling* digunakan pada saat menentukan sampel, karena pada mulanya hanya terdapat satu atau dua orang saja yang diketahui tetapi karena data yang didapatkan dirasa belum cukup/lengkap sehingga dicari orang lain untuk melengkapi data tersebut.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan software SPSS 26. Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut sujarweni (2014) model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan usaha ikan asin (Variabel dependen)

a = Konstanta interception

b_{1-5} = Konstanta regresi

X_1 = Umur

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Jumlah tanggungan

X_4 = Lama usaha

X_5 = Jumlah tenaga kerja

e = *standard error*

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Faktor sosial-ekonomi secara sebagian (parsial) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

2. Faktor sosial ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Sebelum menganalisis hubungan antara variabel bebas (dependen) dan terikat (independen), dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat analisis atau yang biasa disebut uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi syarat asumsi klasik.

- a. Uji Normalitas

Data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak diketahui melalui uji normalitas dimana data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).



c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2017). Disamping itu, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot, jika hasil data menyebar, yaitu di atas dan di bawah nilai nol maka model regresi layak pakai karena bebas heteroskedastisitas (Gujarati, 2009). Lebih lanjut menurut Santoso (2017) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis diperlukan cara pengujian, yaitu :

a. Deteksi Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya,

jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.

- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu signifikansi dapat dilihat dari perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} dimana:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a diterima
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$ dapat dilihat di Tabel

b. Deteksi Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada h jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan perumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ikan asin.

H_a : Ada pengaruh antara variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah



tanggung, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ikan asin.

3. Determinan R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Penjajap secara geografis terletak di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas dengan luas desa 6,46 Km² jumlah penduduk 13,469 orang terbagi menjadi 3818 KK serta kepadatan penduduk 2085,35. Penduduk yang bekerja sebagai nelayan ada 592 orang.

Karakteristik Pengusaha Ikan Asin

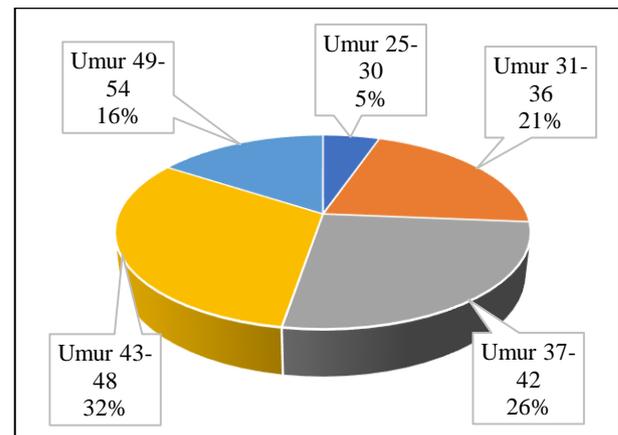
1. Umur

Rata-rata umur pengusaha ikan asin adalah 42 tahun dengan umur paling rendah adalah 25 tahun dan umur tertinggi 56 tahun (Gambar 1). Menurut Putri dan Setiawina (2013), bahwa Umur produktif nelayan berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kisaran umur produktif ini diharapkan mampu menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan keluarga nelayan. Kekuatan dan daya fisik diumur produktif masih terjamin sehingga kinerja dapat dioptimalkan. Usia pengusaha ikan asin di Desa Pemangkat masih berada direntang usia produktif Sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha ikan asin.

2. Tingkat pendidikan

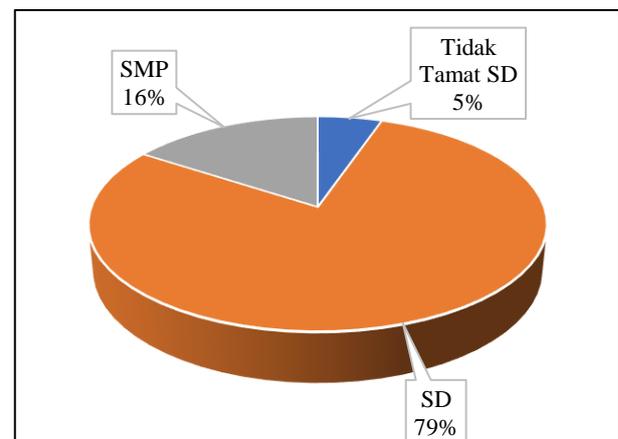
Tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SD sebanyak 15 orang responden atau 79% (Gambar 2). Menurut Faqih (2010) bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk

merubah kelakuan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia yang dididik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Semakin tinggi pendidikan pengusaha ikan asin maka semakin matang pemikiran dalam mengambil keputusan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap daya serap pengusaha dalam menerapkan IPTEKS untuk meningkatkan usahanya.



Gambar 1. Karakteristik Umur Responden

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.



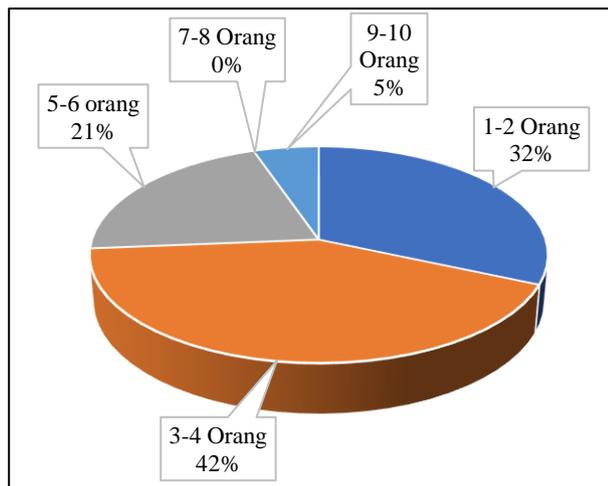
Gambar 2. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.

3. Jumlah tanggungan

Rata-rata jumlah tanggungan pengusaha ikan asin adalah 4 orang. Jumlah tanggungan tertinggi 10 orang dan terendah 1 orang (Gambar 3). Semakin banyak jumlah tanggungan maka pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga semakin besar. Pengeluaran untuk makan/minum sehari-hari, biaya pendidikan, biaya listrik, biaya ketersediaan air bersih.





Gambar 3. Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.

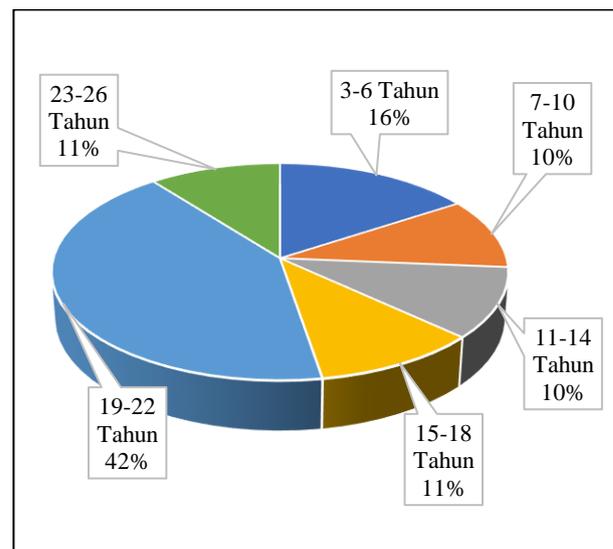
4. Lama usaha

Rata-rata lama usaha yang dijalankan yaitu 16 tahun dengan lama usaha tertinggi 24 tahun dan terendah 3 tahun (Gambar 4). Lama usaha berbanding lurus dengan pengalaman yang didapatkan. Semakin lama pengusaha ikan asin menjalankan usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelaku usaha yang berpengalaman lebih baik dalam mengambil keputusan sehingga dapat menekan resiko usaha yang dijalankan. Semakin lama menjalankan usaha maka pengetahuan dan keterampilan menjalankan usaha tersebut semakin banyak. Hal ini menjadi salah satu jaminan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.

5. Jumlah tenaga kerja

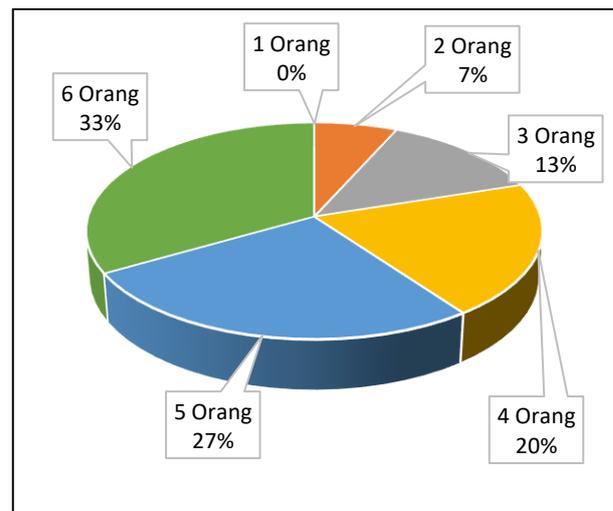
Rata-rata jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan adalah 2 orang dengan jumlah tenaga kerja tertinggi sebanyak 5 orang dan terendah tidak mempekerjakan orang (Gambar 5). Semakin banyak tenaga kerja maka pekerjaan menjadi lebih ringan. Namun yang perlu diperhatikan adalah terlalu banyak tenaga kerja juga dapat meningkatkan biaya produksi yaitu upah tenaga kerja. Pelaku usaha harus mampu mengalokasikan berapa jumlah tenaga kerja yang optimal dalam menjalankan sebuah usaha pengolahan ikan asin ditinjau berapa

besar modal usahanya, berapa produksi yang dapat dihasilkan dan berapa keuntungan yang didapatkan.



Gambar 4. Karakteristik Lama Usaha Responden

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.



Gambar 5. Karakteristik Lama Usaha Responden

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Penelitian ini menguji normalitas dalam menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 1.

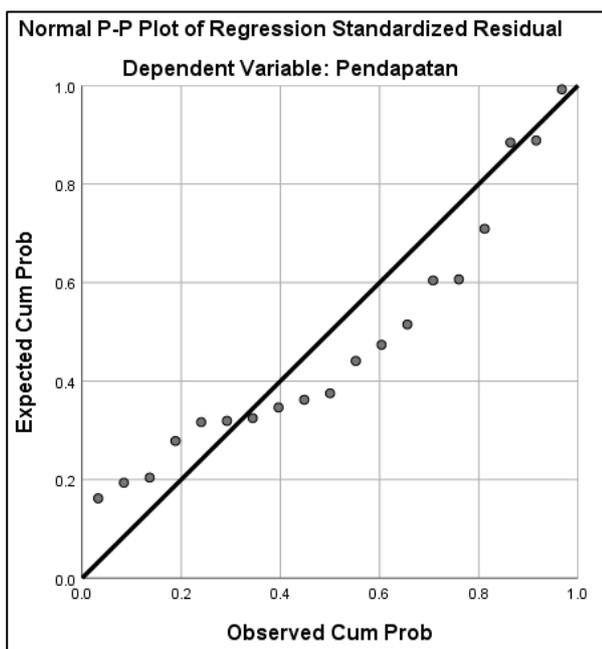
Tabel 1: Hasil Pengujian Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75977179
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.099
	Negative	-.192
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Keterangan a. Test distribution is Normal; b. Calculated from data; c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut (Gambar 6).



Gambar 6. Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas dengan metode PP-plot diperoleh hasil data berada disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data menyebar menurut distribusi normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas (Tabel 2) semua nilai tolerance variabel bebas dibawah 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

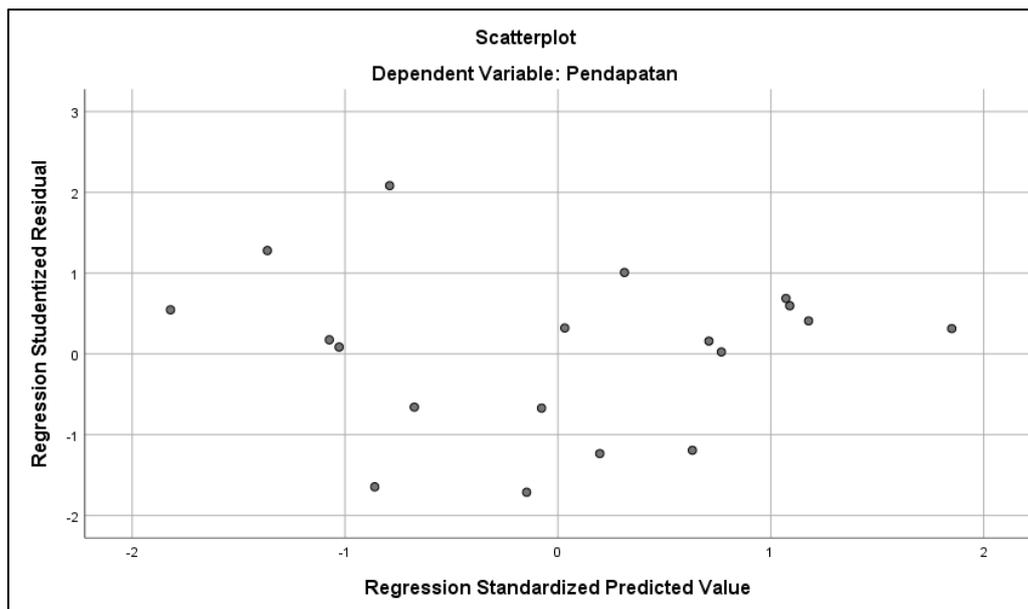
Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Umur (X1)	0.713	1.403	Tidak terjadi multi-kolinearitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0.753	1.329	
Jumlah tanggungan (X3)	0.983	1.017	
Lama Usaha (X4)	0.822	1.216	
Jumlah tenaga kerja (X5)	0.833	1.200	

Sumber: Data yang telah diolah.2022.

3. Uji heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 7. Pada gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.





Gambar 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.

Analisis Linear Berganda

Variabel-variabel umur (X₁), tingkat pendidikan (X₂), jumlah tanggungan (X₃), lama usaha (X₄), dan jumlah tenaga kerja (X₅) dapat diketahui apakah berpengaruh terhadap

pendapatan pengusaha ikan asin (Y) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig.
Umur (X ₁)	0,248	1,250	0,233
Tingkat pendidikan (X ₂)	1,183	2,235	0,044
Jumlah tanggungan (X ₃)	0,629	3,039	0,010
Lama usaha (X ₄)	0,398	2,923	0,012
Jumlah tenaga kerja (X ₅)	0,748	4,515	0,001
Konstanta	= - 4,668		
R ²	= 0,833		
Adjusted R ²	= 0,768		
F Hitung	= 12,940		
Sig.	= 0,000		

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel perhitungan hasil analisis regresi di atas. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -4,668 + 0,248X_1 + 1,183X_2 + 0,629X_3 + 0,398X_4 + 0,748X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (umur, tingkat pendidikan,

jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan pengusaha ikan asin), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai negatif sebesar 0,4668 berarti bahwa jika variabel-variabel umur (X₁), tingkat



pendidikan (X_2), jumlah tanggungan (X_3), lama usaha (X_4), dan jumlah tenaga kerja (X_5) sama dengan nol, maka pendapatan pengusaha ikan asin adalah sebesar -0,4668 atau kurang dari 0 rupiah.

2. Koefisien regresi variabel modal usaha (β_1) bernilai positif sebesar 0,248 berarti variabel umur memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha ikan asin.
3. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (β_2) bernilai positif sebesar 1,183 berarti variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha ikan asin.
4. Koefisien regresi jumlah tanggungan (β_3) bernilai positif sebesar 0,629 berarti variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha ikan asin.
5. Koefisien regresi variabel lama usaha (β_4) bernilai positif sebesar 0,398 berarti variabel lama usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha ikan asin.
6. Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja (β_5) bernilai positif sebesar 0,748 berarti variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha ikan asin.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Berdasarkan tabel diatas jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima H_a ditolak; Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak H_a diterima. Dapat dilihat bahwa:

- a. Pengaruh umur (X_1) terhadap pendapatan usaha ikan asin (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} umur (X_1) adalah 1,250 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,16037 dan nilai signifikansi 0,233 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin.

- b. Pengaruh tingkat pendidikan (X_2) terhadap pendapatan usaha ikan asin (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung}

pendidikan (X_2) adalah 2,235 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,16037 dan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin.

- c. Pengaruh jumlah tanggungan (X_3) terhadap pendapatan usaha ikan asin (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} jumlah tanggungan (X_3) adalah 3,039 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,16037 dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin.

- d. Pengaruh lama usaha (X_4) terhadap pendapatan usaha ikan asin (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lama usaha (X_4) adalah 2,923 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,16037 dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin.

- e. Pengaruh jumlah tenaga kerja (X_5) terhadap pendapatan usaha ikan asin (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} jumlah tenaga kerja (X_5) adalah 4,515 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,16037 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel bebas	t Hitung	t Tabel	Sig.
Umur (X1)	1,250	2,16037	0,233
Tingkat pendidikan (X2)	2,235		0,044
Jumlah tanggungan (X3)	3,039		0,010
Lama usaha (X4)	2,923		0,012
Jumlah tenaga kerja (X5)	4,515		0,001

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022.



2. Uji F

Dari hasil pengujian dihasilkan nilai F_{hitung} adalah $12,940 > F_{tabel}=2,958$ dan nilai signifikansi $0,00 < \text{nilai signifikansi } 5\%$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah

tanggung, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin.

Tabel 5. Hasil uji F

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja (Simultan)	12,940	2,958	0,00

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022.

Koefisien Determinan R^2

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 6. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha ikan asin yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,833. Hal ini

berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 83,3%. Sisanya 16,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya jenis ikan, lama operas kerja, jenis kelamin, modal usaha dan lain sebagainya.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.833	.768	.894	2.031

Keterangan: a. Predictors: (Constant), Jumlah tenaga kerja, Jumlah tanggungan,

Lama usaha, Tingkat pendidikan, Umur; b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara sebagian (parsial) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin sedangkan faktor sosial ekonomi umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Saran

Semua pihak yang terkait dengan usaha ikan asin sangat diharapkan dapat berkolaborasi dengan baik. Pengusaha, Penyuluh Perikanan, Pemerintah Desa setempat, Pelaku pemasaran, dan Konsumen dapat bersama-sama memecahkan persoalan usaha ikan asin mulai dari proses pra produksi, produksi, sampai kepada pemasaran produk ikan asin sehingga usaha ikan ini dapat menjadi mata pencaharian utama/sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Antoni, S. (2010). *Analisa kandungan formalin pada ikan asin dengan metoda spektrofotometri di Kecamatan Tampan*



- Pekanbaru. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Skripsi).
- Faqih, A. (2010). *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Firdaus, M dan R. Rahadian. (2015). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(2). Jakarta.
<http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v10i2.1263>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gujarati, Damodar. (2009). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Niswah, C., Pane, E., & Resanti, M. (2016). Uji Kandungan Formalin Pada Ikan Asin di Pasar Km 5 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/bioilmi.v2i2.1136>
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Putri, A. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 173-180.
- Santoso, Singgih. (2017). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

